

**MOTIVASI GURU YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**  
*Diajukan Sebagai Syarat*  
*Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Oleh :

**NURHARWANTI**

**F 100 080 126**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**MOTIVASI GURU YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**NURHARWANTI**

**F 100 080 126**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## MOTIVASI GURU YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN

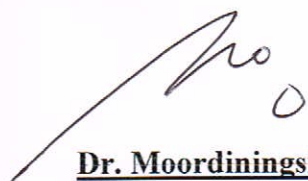
Yang diajukan oleh :

**NURHARWANTI**

**F 100 080 126**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji :

Pembimbing



**Dr. Moordiningsih, M.Si**

Tanggal, 25 September 2013

# MOTIVASI GURU YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

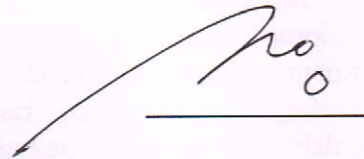
**NURHARWANTI**

**F 100 080 126**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 25 September 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

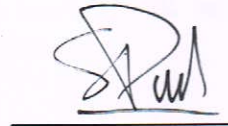
Penguji Utama

**Dr. Moordiningsih, M.Si**



Penguji Pendamping I

**Setiyo Purwanto, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**



Surakarta, 25 September 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan



**(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)**

## **ABSTRAKSI**

### **MOTIVASI GURU YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN**

**Nurharwanti  
Moordiningsih**

Guru yang bekerja sampingan berarti guru yang bekerja di luar pekerjaan pokok yaitu mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah apa motivasi guru yang mendasar untuk bekerja sampingan. Berdasarkan hal ini timbul pertanyaan, “Bagaimana motivasi guru yang bekerja sampingan?”. Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang guru SMK yang memiliki pekerjaan sampingan dan telah bersertifikasi dan sedang aktif bekerja sampingan di Klaten. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru yang memiliki pekerjaan sampingan diperoleh bahwa motivasi yang mendasar memiliki pekerjaan sampingan ialah untuk menambah penghasilan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan pekerjaan sampingan dari guru yang menjadi informan penelitian ini sesuai dengan materi yang diajarkan informan disekolah sehingga dapat mempermudah memberikan materi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi guru bekerja sampingan yang mendasar ialah untuk menambah penghasilan dan untuk memantapkan kompetensi yang dimiliki.

Kata Kunci : *Motivasi, Guru yang bekerja sampingan*

## **Pendahuluan**

Payong (2011) Bank Dunia memfasilitasi penelitian Ditjen PMPTK terhadap guru-guru SD dan SMP yang telah disertifikasi memberikan gambaran yang menarik, hasil dari penelitian itu ialah: a. Sertifikasi belum banyak membawa dampak bagi peningkatan profesionalisme guru, b. Sertifikasi juga belum memperhatikan peningkatan penghargaan terhadap status guru sebagai sebuah pekerjaan yang dibanggakan. Misalnya, sekitar 24% guru masih tetap menjalankan aktivitas memberikan les privat bagi siswa, 20% tetap menjalankan aktivitas sebagai wirausahawan (pedagang dsb), dan 38% tetap menjalankan aktivitas sebagai petani, c. Sertifikat guru juga belum membawa dampak bagi peningkatan disiplin guru dalam menjalankan tugas profesornya.

Payong (2011) guru profesional harus memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Kebanggaan terhadap profesi ini ditunjukkan dengan tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan lain sebagai sarana untuk mendapatkan

penghasilan tambahan. Bekerja sampingan adalah bekerja diluar pekerjaan pokok. Guru yang bekerja sampingan berarti guru yang bekerja di luar pekerjaan pokok yaitu mengajar. Hal-hal yang mendorong seorang guru untuk bekerja sampingan bisa karena seorang guru tersebut ingin menambah penghasilan, mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menyalurkan hobi dan sebagainya.

Bangun (2012) motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Samsudin (2010) motivasi adalah proses memengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

As`ad (2008) menjelaskan bahwa Maslow membuat “*Need hierarchy theory*” untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia. Individu sebagai karyawan atau pekerja tidak bisa melepaskan diri

dari kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan terdiri dari a. Kebutuhan yang bersifat biologis (*Physiological needs*). b. Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*). Kebutuhan-kebutuhan social (*Social Needs*). d. Kebutuhan akan harga diri (*Esteem needs*). Aktualisasi diri/ ingin berbuat lebih baik (*Self Actualization*).

Siagian (1997) motivasi seorang karyawan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor-faktor internal ialah persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan. Faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi motivasi seseorang antara lain ialah jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja di mana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Ratnasari (2009) mengartikan pekerjaan sampingan adalah sebagai aktivitas yang dilakukan di waktu luang diluar pekerjaan pokok sebagai

kegiatan yang disukai dan dapat memberi kepuasan bagi individu yang bersangkutan. Mempunyai aktivitas yang disenangi dapat memberikan kepuasan selain pekerjaan pokok. Pekerjaan sampingan dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi diri, terlibat dalam kegiatan yang berarti dan berinteraksi sosial.

Menurut Panos dkk (2011), penjelasan utama untuk bekerja sampingan adalah kebutuhan keuangan, yaitu bekerja sampingan digunakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga berpenghasilan rendah. Selain kendala keuangan, literatur telah mengidentifikasi beberapa motif tambahan dalam bekerja sampingan menurut Heineck dan. Schwarze (Panos, 2011) memberikan bukti bahwa pekerja dapat mengambil pekerjaan kedua lainnya untuk manfaat keuangan, perolehan keterampilan baru atau untuk mendapatkan pengalaman dalam pekerjaan alternatif.

Payong (2011) sejak pencanangan pekerjaan guru sebagai

pekerjaan profesional yang dilanjutkan dengan disediakannya perangkat-perangkat hukumnya dan kebijakan-kebijakan operasional, upaya peningkatan profesionalisme guru semakin serius digalakkan. Mulai dari peningkatan kualifikasi guru sampai kepada standarisasi profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru.

Guru sebagai manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan psikologis tertentu. Mengikuti hierarki kebutuhan psikologis Abraham Maslow, guru sebagai individu memiliki dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan tertentu. Harga diri sebagai guru akan semakin terpartai apabila terdapat pengakuan publik tentang kompetensi dan keahliannya. Sertifikasi guru merupakan sebuah bentuk pemberian penghargaan dan wewenang kepada guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara otonom sebagai seorang profesional (Payong, 2011).

Apabila kewajiban-kewajiban dapat berjalan dengan baik dan kesejahteraan guru terpenuhi maka dapat tercipta pendidikan yang

berkualitas, kenyataannya sekarang guru telah mendapatkan sertifikasi terhadap profesinya tetapi sebagian guru masih melakukan pekerjaan sampingan. Sebenarnya motivasi apa yang mendasari seorang guru yang telah mendapatkan sertifikasi masih bekerja sampingan, karena seharusnya kesejahteraan atau penghasilan tidak lagi menjadi faktor utama bekerja sampingan.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu: “apa motivasi guru yang mendasar untuk bekerja sampingan?”

### **Metode Penelitian**

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan pengambilan sampel berdasarkan tujuan (*Purposive sampling*). Lokasi penelitian ini adalah di Klaten, Jawa Tengah. Secara khusus karakteristik informan untuk guru adalah guru SMK negeri yang telah bersertifikasi dan sedang aktif bekerja sampingan. Informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak sepuluh orang.

Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan



menggunakan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Patilima, 2005). Alasan menggunakan metode wawancara adalah peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam dari motivasi guru yang bekerja sampingan.

#### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara yang dilakukan disimpulkan bahwa supaya pekerjaan sampingan para guru tidak mengganggu pekerjaan pokok sebagai pengajar maka mereka hanya bertugas sebagai pengontrol dari usaha sampingan mereka dan waktu yang digunakan untuk mengontrol pekerjaan sampingan mereka yaitu pada saat selesai menjalankan tugas sebagai guru atau pada hari-hari libur dari pekerjaan pokoknya di sekolah, dimana dalam menjalankan pekerjaan sampingan mereka dibantu oleh orang-orang yang dipercaya untuk mengurus atau menjalankan pekerjaan sampingan mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagian besar motivasi guru-guru bekerja sampingan ialah pekerjaan sampingan tidak bertolak belakang dengan pekerjaan pokok para guru dimana selain para guru memberikan teori-teori mereka juga lebih mudah memberikan pemahaman terhadap para siswa dengan memberikan contoh nyata dari usaha-usaha mereka, selain itu dari pekerjaan sampingan yang mereka jalankan sedikit banyaknya bisa membantu menambah penghasilan mereka sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan para guru yang bekerja sampingan dan awal mulanya mereka bekerja sampingan dikarenakan untuk menambah penghasilan karena penghasilan yang mereka peroleh sebelum bekerja sampingan tergolong cukup sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sampingan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil temuan ini telah menjawab pertanyaan penelitian yaitu apa motivasi guru yang mendasar untuk bekerja sampingan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Panos dkk (2011), penjelasan utama untuk bekerja sampingan adalah kebutuhan keuangan, yaitu bekerja sampingan digunakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga berpenghasilan rendah. Selain kendala keuangan, literatur telah mengidentifikasi beberapa motif tambahan dalam bekerja sampingan menurut Heineck dan. Schwarze (Panos, 2011) memberikan bukti bahwa pekerja dapat mengambil pekerjaan kedua lainnya untuk manfaat keuangan, perolehan keterampilan baru atau untuk mendapatkan pengalaman dalam pekerjaan alternatif.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti adalah motivasi guru yang bekerja sampingan utamanya adalah untuk menambah penghasilan dari pekerjaan pokoknya sebagai guru. Penghasilan dari pekerjaan sampingan para guru yang menjadi informan penelitian ini dapat membantu meningkatkan

kesejahteraan mereka, disamping itu pekerjaan sampingan dari informan penelitian ini sesuai dengan materi yang diajarkan para informan disekolah.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru
2. Bagi guru yang memiliki pekerjaan sampingan
3. Bagi peneliti selanjutnya

### **Daftar pustaka**

- As'ad, M. (2008). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Yogyakarta Lyberty.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Panos, A.G., Pouliakas, K., & Zangelidis, A. (2011). *Multipel Job Holding as a Stretegy for Skills Diversification and Labour Market Mobility*. University of essex.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta : PT Indeks.

Ratnasari, W.T. (2009). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Pegawai Negeri Sipil yang tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan dan Mempunyai Pekerjaan di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ponorogo*. Skripsi, tidak diterbitkan. Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Samsudin, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Siagian, S. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.